



Taksonomi Pendidikan



**Ricky Alfredo Silaban, Insani Nurchintyawati, Effendi, Merla Madjid,
Nurul Hidayah A, Retno Wahyu Ningsih, Dini Annisha,
Hamdil Mukhlishin, Sarwandi, Ode Zulaeha, Nindi Satria Ningsih,
Nurlaili Dwi Ulfah, Rahma Purnama Sari, Yulianton Ashzar Ibrahim,
Miftahul Jannah, Reski Kartini Addas, Siti Indriyati Idris, Adnan Sahar,
Meylan Demulawa, Romadhon, Jumaintan Dahaman,
Jakub Saddam Akbar**

Taksonomi Pendidikan

Ricky Alfredo Silaban, Insani Nurchintyawati, Effendi, Merla
Majid, Nurul Hidayah A, Retno Wahyu Ningsih, Dini
Annisha, Hamdil Mukhlisin, Sarwandi, Ode Zulaeha, Nindi
Satria Ningsih, Nurlaili Dwi Ulfah, Rahma Purnama Sari,
Yulianton Ashzar Ibrahim, Miftahul Jannah, Reski Kartini
Addas, Siti Indriyati Idris, Adnan Sahar, Meilan Demulawa,
Romadhon, Jumaintan Dahaman, Jakub Saddam Akbar



PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta:

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat(1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat(1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

Taksonomi Pendidikan

Ricky Alfredo Silaban, Insani Nurchintyawati, Effendi, Merla Madjid, Nurul Hidayah A, Retno Wahyu Ningsih, Dini Annisha, Hamdil Mukhlishin, Sarwandi, Ode Zulaeha, Nindi Satria Ningsih, Nurlaili Dwi Ulfah, Rahma Purnama Sari, Yulianton Ashzar Ibrahim, Miftahul Jannah, Reski Kartini Addas, Siti Indriyati Idris, Adnan Sahar, Meilan Demulawa, Romadhon, Jumaintan Dahaman, Jakub Saddam Akbar

ISBN: 978-634-7226-17-4

Editor : Sarwandi, M.Pd.T

Layout : Miftahul Jannah, M.Kom

Desain sampul : Rifki Ramadan

Penerbit

PT. Mifandi Mandiri Digital

Redaksi & Distributor Tunggal

PT. Mifandi Mandiri Digital

Komplek Senda Residence Jl. Payanibung Ujung D Dalu Sepuluh-B Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Cetakan Pertama, Mei 2025

Hak Cipta © 2025 by PT. Mifandi Mandiri Digital

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini yang berjudul Taksonomi Pendidikan dapat terselesaikan. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai klasifikasi tujuan pendidikan, serta bagaimana pengajaran dan penilaian dapat diarahkan secara efektif melalui kerangka taksonomi.

Buku ini menyajikan pembahasan mendalam tentang tiga ranah utama dalam taksonomi pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap bab dirancang untuk memberikan pemahaman bertahap, mulai dari konsep dasar hingga penerapannya dalam praktik pembelajaran. Pembahasan dimulai dari evolusi Taksonomi Bloom, termasuk revisi-revisinya, dan berlanjut pada pemetaan keterampilan mulai dari tingkat mengingat hingga mencipta, dari menerima hingga karakterisasi, serta dari persepsi hingga kreasi. Struktur ini diharapkan dapat membantu guru, dosen, dan pendidik lainnya dalam merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Taksonomi pendidikan bukan hanya alat klasifikasi, melainkan juga pedoman dalam membentuk pembelajaran yang bermakna dan transformatif. Di tengah dinamika kurikulum dan kebutuhan abad ke-21, pemahaman terhadap ranah kognitif,

afektif, dan psikomotor menjadi semakin penting untuk menumbuhkan generasi yang berpikir kritis, memiliki empati, serta cakap dalam keterampilan praktis. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan inspiratif dalam dunia pendidikan Indonesia.

Medan, Maret 2025

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB 1 KONSEP DASAR TAKSONOMI	1
Pendahuluan	1
Sejarah dan Evolusi Taksonomi Pendidikan	2
Ranah Taksonomi Pendidikan	5
Pentingnya Taksonomi dalam Pendidikan	6
BAB 2 PENGANTAR RANAH KOGNITIF	11
Pendahuluan	11
Taksonomi Bloom Ranah Kognitif (Sebelum Revisi)	12
Taksonomi Bloom Ranah Kognitif (Setelah Revisi)	16
BAB 3 MENGINGAT (REMEMBERING)	20
Pendahuluan	20
Konsep Dasar Mengingat	24
Proses dan Tahapan Mengingat	28
Contoh Aktivitas Pembelajaran Berbasis Mengingat	32
Kelebihan dan Keterbatasan Keterampilan Mengingat	36
Strategi Peningkatan Kemampuan Mengingat	36
Evaluasi dan Asesmen Keterampilan Mengingat	40
BAB 4 MEMAHAMI (UNDERSTANDING)	43
Pendahuluan	43
Pendidikan dalam Taksonomi Bloom	44
Tiga Domain Utama dalam Taksonomi Bloom	45
Manfaat Taksonomi Bloom dalam Pengetahuan	45
Dimensi Pengetahuan yang Harus Dikuasai Siswa	46
Prinsip Memahami dalam Taksonomi Pendidikan dan Pengajaran Bahasa	47
BAB 5 MENERAPKAN (APPLYING)	53
Pendahuluan	53

Pengertian Menerapkan (Applying) dalam Taksonomi Pendidikan	54
Ciri-ciri Tahap Menerapkan (Applying)	55
Kata Kerja Operasional dalam Tahap Menerapkan (Applying)	56
Contoh Indikator Soal untuk Tahap Menerapkan (Applying)	57
Contoh Soal untuk Tahap Menerapkan (Applying)	58
Strategi Pembelajaran untuk Mengembangkan Tahap Menerapkan (Applying)	60
Tantangan dan Solusi dalam Menerapkan Tahap (Applying)	60
BAB 6 ANALISIS (ANALYZING)	63
Pendahuluan	63
Definisi Kemampuan Analisis (Analysis)	64
Analisis dalam Taxonomy Bloom	67
Komponen Penting dalam Analisis	70
BAB 7 EVALUASI (EVALUATING)	80
Pendahuluan	80
Konsep Evaluasi	81
Jenis-Jenis Evaluasi dalam Pendidikan	83
Validitas dan Reliabilitas	85
Peran Evaluasi dalam Ranah Taksonomi	86
BAB 8 MENCIPTAKAN (CREATING)	89
Pendahuluan	89
Definisi “Menciptakan”: Sintesis, Inovasi, dan Produksi Orisinal	91
Tantangan dalam Menilai “Menciptakan”: Melampaui Tes Standar	92
Aplikasi Tingkat “Menciptakan” di Berbagai Disiplin	93
Peran Penilaian dalam Mendorong “Penciptaan”: dari Rubrik hingga Umpan Balik	96
Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan “Penciptaan”: Alat dan Platform	99
Mengatasi Tantangan dan Keterbatasan: Hambatan Budaya dan Kelembagaan	101
BAB 9 PENGANTAR RANAH AFEKTIF	106
Pendahuluan	106
Definisi dan Karakteristik Ranah Afektif	107
Pentingnya Ranah Afektif dalam Pendidikan	108
Struktur Taksonomi Ranah Afektif	110
BAB 10 PENERIMAAN (RECEIVING)	113
Pendahuluan	113

Penerimaan (Receiving)	114
BAB 11 PARTISIPASI (RESPONDING)	118
Pendahuluan	118
Pengertian Partisipasi	119
Bentuk-Bentuk Partisipasi	121
Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat	121
Hambatan dalam Partisipasi Pendidikan	123
BAB 12 PENILAIAN (VALUING)	125
Pendahuluan	125
Valuing dalam Ranah Afektif	126
Valuing dalam Konteks Pembelajaran	129
BAB 13 PENGORGANISASIAN (ORGANIZATION)	137
Pendahuluan	137
Pengorganisasian dalam Satuan Pendidikan	138
BAB 14 KARAKTERISASI (CHARACTERIZATION)	148
Pendahuluan	148
Definisi Karakterisasi	149
Posisi Karakterisasi dalam Hierarki Ranah Afektif	151
Proses Menuju Karakterisasi	153
Urgensi Karakterisasi dalam Konteks Modern	156
BAB 15 PENGANTAR RANAH PSIKOMOTOR	159
Pendahuluan	159
Definisi dan Ruang Lingkup Ranah Psikomotor	160
Pentingnya Ranah Psikomotor dalam Pendidikan	161
BAB 16 PERSEPSI (PERCEPTION)	164
Pendahuluan	164
Teori Persepsi	165
Karakteristik Persepsi	167
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	169
Persepsi dalam Konteks Pendidikan	171
Implikasi Persepsi dalam Praktik Pendidikan	172
BAB 17 KESIAPAN (SET)	175
Pendahuluan	175
Kesiapan	177

BAB 18 RESPON TERBIMBING (GUIDED RESPONSE)	188
Pendahuluan	188
Taksonomi Psikomotorik	189
Taksonomi Simpson	190
Respons Terbimbang (Guided Response)	192
BAB 19 MEKANISME (MECHANISM)	196
Pendahuluan	196
Mekanisme	200
BAB 20 RESPON TERBUKA KOMPLEKS (COMPLEX OVERT RESPONSE)	208
Pendahuluan	208
Karakteristik Respons Terbuka Kompleks	210
Membangun Keterampilan Respons Terbuka Kompleks	213
Desain Pembelajaran Respons Terbuka Kompleks	216
BAB 21 ADAPTASI (ADAPTATION)	219
Pendahuluan	219
Jenis-Jenis Adaptasi	220
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi	221
Strategi Penguatan Adaptasi dalam Pendidikan	225
BAB 22 KREASI (ORIGINATION)	230
Pendahuluan	230
Psikomotorik dalam Kurikulum Modern	232
Mengenal Level Kreasi (Origination)	233
Karakteristik Utama Level Kreasi (Origination)	234
Aktivitas pada Level Origination	235
Tujuan Pembelajaran yang Mengarah pada Origination	237
Peran Guru dalam Mendorong Kreasi	238
Daftar Pustaka	240
Tentang Penulis	262

BAB 1 KONSEP DASAR TAKSONOMI

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya proses dalam mentransfer pengetahuan, namun juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter sosial, moral dan juga dapat membentuk kemampuan untuk berpikir kritis. Secara garis besar pendidikan dapat bertujuan untuk membantu manusia untuk menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Berbagai aspek dalam kehidupan terlibat dalam proses ini, baik secara formal, informal, maupun nonformal.

Taksonomi dalam pendidikan merupakan sistem klasifikasi pendidikan yang diterapkan untuk mengorganisasikan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara sistematis. Secara Etimologi (bahasa) Taksosnomi berasal dari bahasa Yunani yakni *Taxis* dan *Nomos*, *Taxis* memiliki arti “Pengaturan atau divisi” kemudian *Nomos* memiliki arti “ilmu pengetahuan” (Gunawan & Palupi,2012). Dalam pendidikan, istilah taksonomi mencau pada sistem klasifikasi yang mengatur tujuan pembelajaran, pengetahuan, atau kemampuan berdasarkan tingkat kompleksitas dan hierarki tertentu.

Kerangka kerja secara sistematis digunakan untuk mengetahui sejauh mana tercapai dari tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar. Konsep ini mempunyai tujuan agar para pendidik dapat merancang dan mengevaluasi proses belajar mengajar dengan metode yang

BAB 2 PENGANTAR RANAH KOGNITIF

Pendahuluan

Di dalam dunia pendidikan, taksonomi digunakan untuk menyusun dan mengelompokkan tujuan pembelajaran secara terstruktur dan sistematis. Tujuan-tujuan ini dibagi menjadi tiga ranah utama:

1. Ranah Kognitif, yang berfokus pada kemampuan berpikir, memahami, dan menerapkan pengetahuan.
2. Ranah Afektif, berkaitan dengan emosi, nilai-nilai, sikap, serta perasaan.
3. Ranah Psikomotorik, yang meliputi keterampilan fisik dan juga koordinasi gerakan tubuh.

Secara umum, taksonomi dapat disimpulkan sebagai gabungan dari berbagai aspek yang dilihat berdasarkan tingkatan atau level tertentu, yang mana semakin tinggi levelnya, semakin umum sifatnya, sementara semakin rendah levelnya, semakin spesifik.

Kemampuan manusia mencakup beragam aspek—kognitif, emosional, dan psikomotorik—yang semuanya memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, terutama melalui interaksi sosial.

Sistem pendidikan di Indonesia banyak berfokus pada penilaian aspek kognitif. Penilaian ini menjadi indikator utama dalam mengukur prestasi anak karena menyangkut kemampuan berpikir logis dan perkembangan nalar mereka.

Penilaian dalam ranah kognitif bisa berbentuk berbagai

BAB 3 MENGINGAT (*REMEMBERING*)

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, keterampilan mengingat (*remembering*) menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran. Sebagai tingkat kognitif pertama dalam Taksonomi Bloom, kemampuan ini melibatkan aktivitas mengenali dan memanggil kembali informasi yang telah dipelajari (Lubis, 2020; Parwati et al., 2023; Susanti et al., 2023). Mengingat berfungsi sebagai pondasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks, seperti memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Maryani, 2011; Rukman, n.d.).

Pentingnya keterampilan mengingat tidak dapat diabaikan, karena proses belajar dimulai dengan penguasaan fakta, istilah, konsep dasar, atau prosedur tertentu yang menjadi bekal untuk memahami dan memecahkan masalah. Tanpa kemampuan ini, siswa tidak akan mampu membangun hubungan konseptual yang lebih luas atau mencapai tingkat pembelajaran yang lebih tinggi (Maryani, 2011). Dalam konteks pendidikan formal, terutama di tingkat dasar, keterampilan mengingat sering kali diukur melalui penguasaan materi seperti definisi, rumus, atau urutan peristiwa dalam sejarah. Aktivitas seperti menghafal, menjawab pertanyaan pilihan ganda, atau menyebutkan fakta sederhana adalah beberapa contoh implementasi keterampilan ini. Namun, meskipun mengingat merupakan tingkat kognitif yang paling mendasar, penerapannya memiliki dampak yang signifikan terhadap

BAB 4 MEMAHAMI (*UNDERSTANDING*)

Pendahuluhan

Benjamin Samuel Bloom dari Lansford, Pensilvania, memperoleh gelar doktor pada tahun 1942 dari University of Chicago. Dia dilahirkan pada tanggal 12 Februari 1913. Bloom telah menjadi konsultan dan aktivis pendidikan internasional yang terkenal dengan kapasitasnya. Kehadiran Bloom telah banyak membantu kemajuan dan mengubah pendidikan India. Dimulai dengan mendirikan *The International Measurement, Evaluation, and Statistical Analysis* (MESA)—suatu program di Universitas of Chicago—Bloom kemudian menjadi Chairman of Reaserch of Development Communittees of the College Entrance Examinition Board dan Presiden dari American Educational Research Association. Dia meninggal pada 13 September 1999 (Forehand, 2010).

Taksonomi Bloom telah mengalami perkembangan yang lebih komprehensif pada tahun 1950. Perkembangan ini muncul sebagai tanggapan Bloom dan rekan-rekannya terhadap praktik evaluasi pembelajaran yang ada saat itu. Mereka menemukan bahwa sebagian besar sistem evaluasi lebih menekankan pada kemampuan hafalan peserta didik, padahal ini merupakan tingkatan terendah dalam kemampuan berpikir. Sementara itu, terdapat berbagai tingkatan lain yang kemudian dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman peserta didik.

Tiga kategori umum digunakan dalam Taksonomi Bloom, Terdapat tiga ranah penting dalam proses pembelajaran

BAB 5 MENERAPKAN (*APPLYING*)

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, pemahaman terhadap taksonomi pendidikan sangat penting untuk merancang pembelajaran yang efektif. Salah satu aspek kunci dalam taksonomi pendidikan adalah tahap menerapkan (*applying*), yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Tahap menerapkan (*applying*) berada di tingkat ke tiga dalam Taksonomi Bloom, setelah tahap mengingat (*remembering*) dan memahami (*understanding*). Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai konteks, seperti memecahkan masalah, melakukan eksperimen, atau menggunakan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku Taksonomi Pendidikan, konsep menerapkan (*applying*) menjadi elemen penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan memahami bagaimana peserta didik menerapkan pengetahuan, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, memastikan bahwa materi tidak hanya dipahami tetapi juga dapat digunakan secara praktis.

Pada bab ini akan menguraikan pengertian menerapkan (*applying*), ciri-ciri, Kata Kerja Operasional (KKO), contoh penerapannya dalam pembelajaran, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan ini pada

BAB 6 ANALISIS (ANALYZING)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Salah satu konsep penting dalam dunia pendidikan adalah taksonomi, yang berfungsi untuk mengklasifikasikan dan mengorganisasi tujuan serta kemampuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Taksonomi pendidikan, terutama yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tingkat kemampuan siswa dapat dikembangkan secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks.

Pendidikan menurut Benjamin Bloom berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir dan pembelajaran peserta didik melalui sebuah struktur hierarkis yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Taksonomi ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1956 oleh Benjamin Bloom bersama rekan-rekannya, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan secara sistematis.

Salah satu tingkatan yang sangat penting dalam taksonomi pendidikan adalah kemampuan analisis. Kemampuan analisis dalam konteks taksonomi pendidikan mencakup kemampuan siswa untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memahami hubungan antar elemen, dan mengidentifikasi pola atau struktur dalam suatu masalah. Tingkat analisis ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam

BAB 7 EVALUASI (EVALUATING)

Pendahuluan

Evaluasi dalam pendidikan tidak hanya sekadar aktivitas mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi merupakan proses sistematis yang berperan penting dalam memahami efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Dalam kajian teoritis, evaluasi diposisikan sebagai proses ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh informasi objektif guna menunjang pengambilan keputusan pendidikan (Worthen, Sanders, & Fitzpatrick, 2004). Oleh karena itu, evaluasi tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi hasil belajar (Arikunto, 2012).

Dalam konteks taksonomi pendidikan, peran evaluasi semakin diperkuat karena ia menjadi sarana utama untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara hierarkis. Taksonomi Bloom yang kemudian diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl (2001), menawarkan struktur yang memungkinkan pendidik untuk menyusun tujuan dan indikator capaian berdasarkan tingkat kompleksitas berpikir. Evaluasi yang dibangun atas dasar kerangka taksonomi ini tidak hanya mengukur hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses berpikir dan pemahaman peserta didik berkembang.

Pendekatan teoritis terhadap evaluasi juga menekankan aspek filosofis, metodologis, dan epistemologis yang melandasinya. Evaluasi bukan sekadar prosedur teknis,

BAB 8 MENCIPTAKAN (CREATING)

Pendahuluan

Bab ini memberikan analisis terperinci tentang tingkat "Menciptakan" dalam berbagai taksonomi pendidikan, terutama berfokus pada Taksonomi Bloom dan revisinya. Kami akan mengeksplorasi bagaimana berbagai penulis menafsirkan dan menerapkan tingkat keterampilan kognitif tertinggi ini di berbagai disiplin akademis, dengan memeriksa landasan teori dan implikasi praktis untuk desain dan penilaian kurikulum. Analisis ini akan mengacu pada berbagai makalah penelitian yang menyelidiki penerapan dan tantangan yang terkait dengan pengembangan "Menciptakan" dalam lingkungan pendidikan. (Karkera, 2024), (Tang, 2022), (Aripin, 2020) Konsep "menciptakan" dalam pendidikan menandakan pergeseran signifikan dari keterampilan kognitif tingkat rendah seperti mengingat dan memahami, menuju pemikiran tingkat tinggi yang melibatkan pembuatan ide-ide baru, sintesis informasi, dan produksi karya asli. Evolusi ini mencerminkan gerakan yang lebih luas dalam pendidikan menuju pengembangan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan inovasi – keterampilan yang dianggap penting untuk kesuksesan di abad ke-21. Memahami nuansa "Menciptakan" dalam taksonomi yang berbeda dan penerapannya di berbagai disiplin ilmu sangat penting bagi para pendidik yang berusaha merancang kurikulum dan penilaian efektif yang benar-benar menantang siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Taksonomi Bloom (Karkera, 2024), (Nafiaty, 2021),

BAB 9 PENGANTAR RANAH AFEKTIF

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif yang melibatkan sikap, nilai, dan perasaan. Ranah afektif memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, yang pada gilirannya memengaruhi bagaimana mereka menerima, merespons, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, memahami ranah afektif merupakan langkah awal yang krusial bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang utuh dan bermakna.

Ranah afektif dalam taksonomi pendidikan diperkenalkan secara sistematis oleh David R. Krathwohl dan koleganya sebagai pelengkap dari ranah kognitif yang sebelumnya dikembangkan oleh Bloom. Taksonomi ini mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan yang berkaitan dengan sikap dan nilai ke dalam lima tingkatan hierarkis, dimulai dari tahap menerima hingga mencapai penghayatan nilai secara mendalam dalam kehidupan. Setiap tingkat dalam taksonomi ini merepresentasikan kedalaman internalisasi nilai dan perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan.

Namun, meskipun penting, ranah afektif sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Salah satu tantangannya adalah

BAB 10 PENERIMAAN (*RECEIVING*)

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif secara seimbang. Salah satu ranah yang sering kali kurang mendapat perhatian namun memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar adalah ranah afektif.

Ranah afektif dalam taksonomi pendidikan dikembangkan oleh Krathwohl, Bloom, dan Masia (1964), dan mencakup lima tingkatan perkembangan sikap peserta didik, dimulai dari yang paling dasar yaitu *Receiving* atau penerimaan. *Receiving* merupakan tahap awal dalam proses pembentukan sikap, di mana peserta didik menunjukkan kesadaran, perhatian, dan kesiapan untuk menerima suatu stimulus atau pengalaman belajar. Tanpa adanya penerimaan, peserta didik tidak akan mampu bergerak ke tahap afektif yang lebih tinggi seperti menanggapi, menilai, hingga menginternalisasi nilai.

Pentingnya memahami dan mengembangkan tahap *Receiving* dalam proses pembelajaran terletak pada perannya sebagai fondasi keterlibatan emosional peserta didik. Seorang siswa yang tidak menunjukkan kesediaan untuk memperhatikan atau menerima pembelajaran akan sulit untuk termotivasi, berpartisipasi aktif, atau membentuk sikap positif terhadap materi yang dipelajari.

BAB 11 PARTISIPASI (*RESPONDING*)

Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai tokoh pelopor pendidikan di Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses tuntunan dalam kehidupan, khususnya dalam pertumbuhan anak-anak. Menurut beliau, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan seluruh kekuatan kodrat yang dimiliki oleh anak-anak, sehingga mereka mampu berkembang menjadi manusia seutuhnya yang dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dalam pandangan Pristiwanti dkk. (2022), pendidikan juga merupakan proses humanisasi, yang dalam istilah sederhana dikenal dengan proses "memanusiakan manusia". Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga mengasah aspek moral dan sosial manusia, karena dalam kehidupan sebagai makhluk sosial, setiap individu dituntut untuk menghormati hak-hak sesamanya demi menjaga harmoni sosial serta keselamatan bersama.

Keterlibatan manusia dalam kehidupan sosial sebenarnya sudah menjadi bagian tak terpisahkan sejak masa lalu. Namun, seiring berjalaninya waktu dan pesatnya perkembangan teknologi, nilai-nilai kebersamaan dan gotong-royong mulai mengalami pergeseran. Dewasa ini, penggunaan teknologi yang semakin masif justru mempersempit ruang interaksi sosial secara langsung, termasuk dalam bidang

BAB 12 PENILAIAN (VALUING)

Pendahuluan

Ranah afektif merupakan satu dari tiga domain yang dikembangkan Bloom. Ranah ini berfokus pada aspek-aspek emosional, sikap, minat, dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Taksonomi Bloom membagi tujuan pendidikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang masing-masing memiliki kategori dan subkategori hierarkis (Mahmudi, Athoillah, Wicaksono, & Kusuma, 2022).

Taksonomi Bloom kemudian direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl beserta tim ahli pendidikan lainnya. Meskipun juga mengubah beberapa hal dari ranah kognitif Bloom, tetapi taksonomi Krathwohl menjadi lebih dikenal dan diakui secara luas dalam ranah afektif. Taksonomi ranah afektif Krathwohl bertujuan untuk memahami berbagai tingkat pembelajaran emosional dan sikap. Sementara taksonomi asli Bloom yang direvisi terutama berfokus pada ranah kognitif, Krathwohl juga memperluas model yang dikembangkannya untuk mengevaluasi aspek afektif pembelajaran, yang sangat penting bagi pengembangan pendidikan holistik (Nakakoji & Wilson, 2020). Dalam taksonomi Krathwohl, ranah afektif terstruktur dalam lima jenjang hierarkis:

1. *Receiving* atau menerima, menitikberatkan pada kesiapan individu untuk memperhatikan stimulus nilai
2. *Responding* atau menanggapi, berfokus pada partisipasi aktif individu terhadap nilai

BAB 13 PENGORGANISASIAN (ORGANIZATION)

Pendahuluan

Taksonomi dalam dunia pendidikan berperan sebagai kerangka kerja untuk mengorganisir tujuan pembelajaran, kompetensi, dan penilaian. Sementara itu, pengorganisasian (*organizing*) merupakan fondasi penting dalam perancangan proses pembelajaran tersebut. Dengan perencanaan yang baik dan pengaturan yang efektif, pengorganisasian bisa mewujudkan suasana belajar yang mendukung agar potensi siswa berkembang maksimal. Proses pengorganisasian ini mencakup persiapan yang menyeluruh, mulai dari sumber daya manusia hingga fasilitas, guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Keterampilan pengorganisasian dalam ranah afektif Taksonomi Bloom adalah tingkat di mana individu mengintegrasikan berbagai nilai dan sikap menjadi sebuah sistem nilai yang koheren (Tarumingkeng, 2024). Penerapan keterampilan ini meliputi penggabungan nilai-nilai yang berbeda, penentuan prioritas, serta pembentukan sistem nilai pribadi yang terstruktur. Pengorganisasian di bidang pendidikan melibatkan proses mengkoordinasi berbagai sumber daya, baik tenaga pendidik dan staf maupun fasilitas dan perlengkapan, menjadi satu sistem yang terpadu. Tujuannya adalah untuk memastikan semua kegiatan pendidikan terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan akhirnya mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan (Subekti, 2022).

BAB 14 KARAKTERISASI (*CHARACTERIZATION*)

Pendahuluan

Karakterisasi dalam Taksonomi Pendidikan dipahami sebagai bentuk maupun proses internalisasi nilai, keterampilan, dan sikap dari pembentukan pribadi individu dalam hal ini peserta didik/siswa. Lebih lanjut, karakterisasi menjadi tingkat tertinggi dalam ranah afektif Taksonomi Pendidikan. Dengan kata lain, karakterisasi menggambarkan internalisasi nilai-nilai hingga terbentuknya pola perilaku dan kepribadian yang konsisten. Penekanan bahwa karakterisasi tidak hanya tujuan serta bagian dari ranah afektif dalam Taksonomi Pendidikan, namun terintegrasi menjadi keseluruhan proses dalam pendidikan itu tersendiri.

Selain itu, karakterisasi merupakan pembentukan pola hidup yang dijadikan pedoman jelas dan nyata untuk mengatur kehidupan individu. Karakterisasi mengajarkan individu untuk menampakkan hal-hal yang bentuknya ketelitian, kerajinan, dan kedisiplinan dalam kehidupan pribadi individu (Suyanto, 2013). Karakterisasi ini ditunjukkan dan diintegrasikan menjadi keseluruhan sistem nilai yang dimiliki individu, sehingga kepribadian dan pola perilakunya terbentuk. Dengan demikian, karakterisasi posisinya berada dalam ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai, emosi dan perasaan individu untuk mempelajari sesuatu.

Sedangkan, pendidikan karakter menjadi bagian dari cara mewujudkan serta membangun individu yang berkarakter. Lebih lanjut, lembaga pendidikan tentunya memainkan peran

BAB 15 PENGANTAR RANAH PSIKOMOTOR

Pendahuluan

Dalam proses pendidikan yang menyeluruh, pengembangan keterampilan tidak hanya mencakup aspek kognitif dan afektif, tetapi juga psikomotorik. Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengoordinasikan fungsi otot dan saraf dalam menghasilkan gerakan fisik yang terampil. Keterampilan ini mencakup segala bentuk aktivitas motorik, mulai dari gerakan sederhana hingga tindakan kompleks yang memerlukan latihan, ketepatan, dan otomatisasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang ranah psikomotor menjadi esensial, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan, seni, olahraga, serta praktik laboratorium.

Ranah psikomotor memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan praktis yang aplikatif. Dalam berbagai bidang studi, siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Misalnya, seorang siswa keperawatan perlu mengetahui prosedur medis sekaligus mampu melakukan tindakan keperawatan dengan presisi dan empati. Inilah alasan mengapa taksonomi pendidikan memasukkan ranah psikomotor sebagai salah satu dimensi utama dalam merancang tujuan pembelajaran yang utuh dan berorientasi pada kompetensi nyata.

Namun, meskipun signifikan, ranah psikomotor sering kali mendapat porsi yang lebih sedikit dalam kurikulum

BAB 16 PERSEPSI (*PERCEPTION*)

Pendahuluan

Persepsi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dimana manusia melakukan penerimaan, penyeleksian dan pengorganisasian pada informasi-informasi yang telah diterima secara sensorik. Selain melibatkan unsur sensorik, persepsi juga melibatkan interpretasi dan penilaian terhadap fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar manusia. Menurut Walgito (2010), persepsi merupakan proses penerimaan stimulus oleh manusia melalui proses sensoris lalu diteruskan lagi untuk di proses, dan proses inilah yang dinamakan proses persepsi. Sementara, Robbin et al. (2017) mendeskripsikan persepsi sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang didapat melalui panca indera. Sehingga, persepsi menjadi cara untuk memahami bagaimana interaksi antara manusia dan lingkungannya.

Dalam konteks pendidikan, persepsi merupakan cara siswa menginterpretasikan informasi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2018), persepsi dapat mempengaruhi sikap dan motivasi belajar siswa sehingga akan berefek pada minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sementara itu, hasil dari persepsi siswa juga dipengaruhi oleh cara guru mengorganisasikan materi ajar secara teratur dan jelas. Dengan begitu, siswa tidak akan kesulitan dalam memahami dan mengingat materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Akhirnya, mereka akan lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

BAB 17 KESIAPAN (SET)

Pendahuluan

Pendidikan tradisional kadang hanya memandang dan menilai dari sudut atau domain kognitif dan mengabaikan domain afektif dan psikomotorik. Padahal domain pengetahuan atau kognitif bukan hanya satu-satunya faktor yang menjadi tolok ukur untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menentukan keberhasilan hasil belajar. Terkadang masih ada yang menjadikan domain kognitif sebagai acuan utama dalam menentukan keberhasilan hasil belajar dari setiap peserta didik. Ada dua domain yang terkadang sering dilupakan yaitu domain afektif dan psikomotorik. Padahal dua domain ini juga merupakan hal yang sama-sama urgen dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan wajib jalan saling beriringan satu sama lain.

Pada bab ini akan fokus membahas salah satu dari ketiga domain di atas, yaitu domain psikomotorik. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bagaimana gambaran dari konsep domain psikomotorik. Domain psikomotorik sendiri dilatar belakangi oleh taksonomi Bloom. Pada domain psikomotorik aspek yang dikaji tidak lepas dan berfokus pada keterampilan fisik serta koordinasi gerakan. Beberapa ahli yang telah mengkaji ranah psikomotorik ini seperti Harrow, Simpson dan Dave. Namun, penulis hanya akan lebih fokus membahas domain psikomotorik yang dipopulerkan oleh Simpson.

BAB 18 RESPON TERBIMBING (*GUIDED RESPONSE*)

Pendahuluan

Belajar merupakan proses penting yang memungkinkan manusia untuk berkembang secara menyeluruh sepanjang hidupnya. Melalui pembelajaran, seseorang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara lebih terarah. Salah satu aspek yang memainkan peran vital dalam proses ini adalah ranah psikomotorik—yaitu domain yang berkaitan dengan kemampuan fisik, keterampilan teknis, serta koordinasi gerak tubuh (K. Pendidikan et al., 2025). Sayangnya, pengembangan ranah ini sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan aspek kognitif, padahal keberhasilan dalam berbagai bidang keahlian sangat bergantung pada keterampilan motorik yang terlatih.

Untuk memahami tahapan perkembangan keterampilan gerak, para ahli telah mengembangkan sejumlah kerangka kerja, salah satunya adalah taksonomi psikomotorik yang dikemukakan oleh Elizabeth Simpson. Taksonomi ini menguraikan proses belajar motorik menjadi tujuh level bertahap, dari persepsi sensorik hingga kemampuan menciptakan gerakan baru secara mandiri. Di antara tingkatan tersebut, respons terbimbing menempati posisi penting sebagai fase transisi, di mana peserta didik mulai mencoba melakukan tindakan berdasarkan arahan atau contoh yang diperoleh dari guru atau model.

BAB 19 MEKANISME (*MECHANISM*)

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran krusial dalam membangun sumber daya manusia yang unggul serta mampu menghadapi perubahan global secara adaptif. Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, para pendidik perlu menguasai serta mengaplikasikan sistem klasifikasi tujuan pembelajaran yang tertata dengan baik. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam dunia pendidikan adalah taksonomi pendidikan, yang menyediakan landasan konseptual bagi pendidik dalam menyusun tujuan, strategi pembelajaran, serta instrumen evaluasi. Konsep taksonomi ini pertama kali dikembangkan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956, kemudian diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001, dan sejak itu terus mengalami penyesuaian serta pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika pendidikan masa kini.

Secara umum, taksonomi pendidikan mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam tiga wilayah utama, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik. Masing-masing ranah memiliki hirarki yang menunjukkan tingkat kompleksitas atau kedalaman capaian belajar. Mekanisme kerja dari taksonomi ini bukan hanya terletak pada klasifikasinya, tetapi juga dalam implementasinya dalam perencanaan,

BAB 20 RESPONS TERBUKA KOMPLEKS (*COMPLEX OVERT RESPONSE*)

Pendahuluan

Taksonomi pendidikan telah lama menjadi kerangka dasar dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan terukur. Salah satu dimensi yang paling krusial namun sering kurang mendapat perhatian adalah domain psikomotorik, yang berfokus pada keterampilan fisik, motorik, dan manipulatif. Domain ini awalnya dikembangkan oleh Simpson pada 1972 (Casas-Ortiz et al., 2023) dan kemudian digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam berbagai bidang, mulai dari teknik, seni, kedokteran, hingga pendidikan kejuruan. Di antara tujuh level dalam domain psikomotorik Simpson, Respons Terbuka Kompleks (*Complex overt response*) menempati posisi penting karena mencerminkan tahap di mana keterampilan fisik tidak hanya otomatis, tetapi juga dijalankan dengan ketepatan tinggi, keluwesan, dan efisiensi.

Respons Terbuka Kompleks adalah tingkatan kelima dari tujuh level hierarki keterampilan psikomotorik, yang mencakup: *Perception, Set, Guided Response, Mechanism, Complex overt response, Adaptation, dan Origination*. Pada tahap ini, seseorang telah menguasai suatu keterampilan hingga dapat melakukan tindakan dengan koordinasi otot yang halus, efisien, dan tepat, bahkan dalam kondisi yang bervariasi atau berubah-ubah. Misalnya, seorang ahli bedah yang mampu

BAB 21 ADAPTASI (ADAPTATION)

Pendahuluan

Adaptasi adalah proses di mana seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan, pekerjaan, serta berbagai situasi yang dihadapi dalam suatu tempat atau kondisi tertentu. Marzali (2003:26) menjelaskan bahwa secara umum, strategi adaptasi melibatkan usaha individu dalam menentukan langkah yang tepat melalui tindakan yang nyata, dengan tujuan mengelola sumber daya yang dimiliki agar mampu menghadapi tantangan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, budaya, dan ekologis sekitarnya. Pandangan serupa disampaikan oleh Adimiharja (1993:11), yang mendefinisikan adaptasi sebagai usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menangani masalah yang mendesak. Sementara itu, menurut Bannet (1996:28), adaptasi merupakan mekanisme penyesuaian yang dijalani manusia sepanjang hidupnya (Agapa & Martiana 2023).

Dalam dunia pendidikan, adaptasi dapat dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan, baik dalam hal teknologi, lingkungan belajar, maupun kebutuhan individu. Kemampuan ini mencerminkan kecakapan dalam menghadapi dinamika proses pembelajaran. Dalam perspektif Taksonomi Bloom, adaptasi berhubungan erat dengan ranah berpikir tingkat yang lebih tinggi, seperti *analyzing*, *evaluating*, dan *creating*. Peserta didik yang adaptif mampu menilai situasi, menganalisis

BAB 22 KREASI (*ORIGINATION*)

Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Lubis, 2021). Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir, afektif terkait sikap dan nilai, sedangkan psikomotorik melibatkan keterampilan praktis dan aplikasi pengetahuan (Lubis, 2021). Pengembangan ketiga aspek ini secara seimbang penting untuk memaksimalkan kompetensi akademik, sosial, dan kreatif siswa (Hamzah, 2012). Proses pembelajaran harus dirancang berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, kreativitas, dan kemandirian (Lubis, 2021). Penilaian hasil belajar idealnya harus mencakup ketiga aspek tersebut, tidak hanya fokus pada aspek kognitif (Yuberti, 2015). Namun, kecenderungan di sekolah masih lebih menekankan pada penilaian kognitif melalui tes tulis dan lisan. Penilaian yang komprehensif diperlukan untuk menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh (Yuberti, 2015).

Pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif), tetapi juga harus mencakup aspek keterampilan atau gerak (psikomotorik). Dalam konteks pendidikan yang utuh, domain psikomotorik berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya melalui tindakan nyata. Psikomotorik mencakup kemampuan mengoordinasikan gerakan tubuh, keterampilan teknis, dan manipulasi alat, serta menghasilkan suatu tindakan

Daftar Pustaka

- Adimihardja, Kusnaka. (1993). Kebudayaan dan Lingkungan. Bandung: Ilham Jaya.
- Adiningsih, Sri, Dr: The Indonesia Business Rop in AFTA, Indonesia Business Perspective, Volume V, No. 3, PT. Harvest International Indonesia, March, 2003, hal 20
- Adryati, R., Siregar, M., & Dewi, N. R. (2020). An analysis of level questions in reading exercises of students english textbook grade x based on revised blooms taxonomy. None. <https://doi.org/10.24114/GENRE.V8I4.19706>
- Afiff, Faisal. 2012. Pilar Pilar Ekonomi Kreatif. Artikel. Universitas Bina Nusantara: Jakarta.
- Agapa, D. B., & Martiana, A. (2023). Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: Kajian tentang adaptasi dan relasi sosialnya. Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 12(1),82–97. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60998>
- Ahmad, A., Kamin, Y., & Md. Nasir, A. N. (2018). Applying psychomotor domain for competency-based teaching in vocational education. Journal of Physics: Conference Series, 1049, 012049. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1049/1/012049>
- Akarama, S., Olii, R., & Paputungan, F. (2023, Juli 1). Affective Characteristics. Journal of Education and Culture (JEaC), 3(1), 66-73. doi: <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1135>
- Alifah, F. N. (2019, Juni). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. Tadrib, V (1), 68-86.
- Amri Marzali. (2003). Strategi Peisan Cikalog dalam menghadapi kemiskinan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.
- Andrade, H. L. (2019). A Critical Review of Research on Student Self-Assessment. Frontiers in Education, 4, 87.

<https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00087>

- Arends, R. I. (2012). Learning to teach (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2012). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Aripin, M. A., Hamzah, R., Setya, P., Hisham, M. H. M., & Ishar, M. I. M. (2020). Unveiling a new taxonomy in education field. Institute of Advanced Engineering and Science (IAES). <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20458>
- Arnstein, S. R. 1969. A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Asrori, M. (2011). Psikologi pendidikan. Jakarta: CV Rajawali.
- Atkinson, R. L., & Hilgard, E. R. (2009). Introduction to psychology (15th ed.). Cengage Learning.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W. H. Freeman.
- Bappenas. 2019. Strategi Nasional Pembangunan Inklusif. Kementerian PPN/Bappenas.
- Barrett, L. F., & Bar, M. (2009). See it with feeling: Affective predictions during object perception. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 364(1521), 1325-1334.
- Begam, A. A., & Tholappan, A. (2018). Psychomotor Domain of Bloom's Taxonomy in Teacher Education. *SHANLAX International Journal of Education*, 6(3), 11–14. <http://www.shanlaxjournals.in>
- Bennet, J. W. (1996). Human Ecology as Human Behavior. *Essay in Environmental and Development Anthropology*. London: Transaction Publishers.
- Biggs, John, Tang, & Catherine. (2011). Teaching For Quality Learning At University (Vol. 2011). McGraw-hill education (UK). http://books.google.se/books/about/Teaching_for_Quality_Learning_at_Univers.html?id=XhjRBrDAESkC&pgis=1
- Bind. 2021. Taksonomi Bloom (*Apa dan Bagaimana Menggunakannya?). Diunduh dari:

- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain. (Vol. 3, Issue 1, pp. 41–44). David McKay Company.
https://doi.org/10.1300/J104v03n01_03
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School. National Academy Press. <https://doi.org/10.17226/2266>
- Bray, M. 2000). Community Partnerships in Education: Dimensions, Variations, and Implications. UNESCO.
- Brookhart, S. M. (2010). How to assess higher-order thinking skills in your classroom. ASCD.
- Bruner, J. (1990). Acts of meaning: Four lectures on mind and culture (Vol. 3). Harvard university press.
- Carlson, L. W. (2020). Rapid prototyping to cement cad modeling skills. None. <https://doi.org/10.18260/1-2--14917>
- Carson, H. J., & Collins, D. (2011). Refining and regaining skills in fixation/diversification stage performers: The Five-A Model. International Review of Sport and Exercise Psychology, 4(2), 146–167.
<https://doi.org/10.1080/1750984X.2011.613682>
- Casas-Ortiz, A., Echeverria, J., & Santos, O. C. (2023). Intelligent systems for psychomotor learning: A systematic review and two cases of study. Handbook of Artificial Intelligence in Education, 390–421.
<https://doi.org/10.4337/9781800375413.00030>
- Chandio, M. T. & Solangi, G. M. (2021). Blooms taxonomy: reforming pedagogy through assessment. Journal of Education and Educational Development.
<https://doi.org/10.22555/JOEED.V8I1.308>
- Chandrakirana, A., & Sari, W. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Pesantren Modern Bone Macope. Jurnal Mappesona, 4(3), 107-114.
- Chung, B.M. 1994. The Taxonomy in the Republic of Korea. In Anderson, L.W., dan Sosiak, L.A (Eds), Bloom's Taxonomy:

- A Forte Year Retrospective, Ninety-third Yearbook of the National Society for the Study of Education (hlm. 363 - 173). Chicago: University of Chicago Press.
- Churches, A. (2008). Bloom's Taxonomy Blooms Digitally. *Tech & Learning*, 1(1), 1-6.
- Coker, C. A. (2021). Motor Learning and Control for Practitioners, Fifth Edition. In Motor Learning and Control for Practitioners, Fifth Edition. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003039716>
- Cooper, W. (1973). Book review: Harrow, Anita J. A taxonomy of the psychomotor domain: A guide for developing behavioral objectives. *American Educational Research Journal*, 10(4), 325-327. <https://doi.org/10.3102/00028312010004325>
- Darling-Hammond, L., & Adamson, F. (2014). Beyond the bubble test: How performance *assessments* support 21st century learning. Jossey-Bass.
- Darmadji, A. (2011, Januari). Urgensi Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *UNISIA*, XXXIII (74), 181-192.
- Dave, R. H. (1970). Psychomotor levels. In R. J. Armstrong (Ed.), *Developing and writing behavioral objectives* (pp. 33-34). Tucson, AZ: Educational Innovators Press.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Diego, L. A. (2017). Friends with benefits: causes and effects of learners cheating practices during examination. *The International Academic Forum*. <https://doi.org/10.22492/ije.5.2.06>
- Djoko Hananto, A. N. (2024). Peran Organisasi Dalam Lingkungan Sekolah. Indonesia: Edujavare Publishing.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225-241. <https://doi.org/10.xxxx>
- Eysenck, M. W., & Keane, M. T. (2020). *Cognitive Psychology: A Student's Handbook*. Psychology Press.

- Fadilah, S. N. (2021, Agustus 24). Pendampingan untuk Meningkatkan Self-Acceptance pada Peserta Didik. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 44-52. doi: <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i2.25>
- Fauzi, & Irviani. (2018). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fauziah, N., Pratiwi, S. D., & Suryadi, Y. (2020). Otomatisasi keterampilan motorik dalam pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 123–132. doi: <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.XXXX>
- Fauziah, Prayitno, & Yeni Karneli. (2020). Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10. doi: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Fayda-Knk, F. S. & Sarkaya, A. K. (2025). Online learning at the post-graduate level: interpretations through blooms revised taxonomy. *Turkish Journal of Education*. doi: <https://doi.org/10.19128/turje.1454562>
- Febrina, F., Usman, B., & Muslem, A. (2019). *Analysis of reading comprehension questions by using revised blooms taxonomy on higher order thinking skill (hots)*. None. doi: <https://doi.org/None>
- Fitria, H., & Yulianingsih, E. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis demonstrasi dalam meningkatkan persepsi gerakan pada siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Fitriana, D., Rahayu, L., & Handayani, N. (2024). Peran latihan bertahap dalam peningkatan keterampilan motorik siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Praktik Keterampilan*, 5(1), 20–31.
- Forehand, M. (2005). Bloom's Taxonomy: Original and Revised. In M. Orey (Ed.), *Emerging Perspectives on Learning, Teaching, and Technology*.
- Gibbons, S., & Bressan, E. (1991). The affective domain in physical education: A conceptual clarification and curricular

- commitment. *Quest*, 43(1), 78–97.
<https://doi.org/10.1080/00336297.1991.10484012>
- Gibson, J. J. (1979). The ecological approach to visual perception. Houghton Mifflin.
- Goldstein, E. B. (2019). Sensation and Perception. Cengage Learning.
- Gregory, R. L. (1970). The intelligent eye. McGraw-Hill.
- Gronlund, N. E., & Waugh, C. K. (2009). Assessment of student achievement (9th ed.). Pearson Education.
- Gultom, P. O. & Gultom, J. (2021). Reading comprehension questions in english textbook based on blooms taxonomy for grade xii. REGISTER Journal of English Language Teaching of FBS-Unimed.
<https://doi.org/10.24114/reg.v1o13.29973>
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2012). Taksonomi bloom â€“ revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran, 2(02).
- Hadi, S. (2012). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(4), 467–476.
- Hains, D., Fridley, K. J., Nolen, L., & Barry, B. (2020). Revising the civil engineering body of knowledge (bok): the application of the cognitive domain of blooms taxonomy. None. <https://doi.org/10.18260/1-2--30939>
- Hakim, A., & Widodo, S. (2022). Intensitas latihan dan otomatisasi gerakan dalam pendidikan kejuruan. Jurnal Kejuruan dan Teknologi, 7(2), 112–120.
- Hall, E. T. (1983). The Dance of Life: The Other Dimension of Time. Anchor Books.
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek pengembangan peserta didik: Kognitif, afektif, psikomotorik. Dinamika Ilmu, 12(1).
- Hanafi, I. (2012). Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(1).
- Handayani, R., Sugiarto, A., & Marlina, T. (2024). Penerapan mekanisme psikomotorik dalam pendidikan vokasional

- berbasis keterampilan. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 8(1), 10–21.
- Hartono, H. (2023). Learning achievements at graduate level: bloom's taxonomy analyze. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.275>
- Hasibuan, A. (2021). Teknologi dan Partisipasi Masyarakat Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 203–215.
- Hofstede, G. (2011). Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions, and organizations across nations (2nd ed.). SAGE Publications. <https://www.defantri.com/2017/06/taksonomi-bloom-apa-dan-bagaimana-menggunakannya.html>
- Huda, M., Suhadi, M., & Latif, A. (2021). Taksonomi Bloom revisi dalam mendukung keterampilan abad ke-21: Analisis dan implementasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(2), 101–113.
- Hyland, T. (2011). The affective domain of education. In Vocational and Professional Capabilities (pp. 87–104). Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-007-1911-8_7
- Ibad, N., Nurhikmayati, I., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F., & Studi Pendidikan Matematika, P. (n.d.). Teori Throndike dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika.
- Indah Fatimatur Rohmah. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa dalam Penerapan Model Project Based Learning di Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Isa, C. M. M., Joseph, E., Saman, H. M., Jan, J., Tahir, W., & Mukri, M. (2019). Attainment of program outcomes under psychomotor domain for civil engineering undergraduate students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i13/6247>
- Iskandar, A., Dewi, R. T., & Prayogo, M. (2023). Penggunaan simulasi digital dalam pengenalan keterampilan motorik. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 9(3), 88–97.

- Issenberg, S. B., McGaghie, W. C., Petrusa, E. R., Gordon, D. L., & Scalese, R. J. (2005). Features and uses of high-fidelity medical simulations that lead to effective learning: A BEME systematic review. *Medical Teacher*, 27(1), 10–28. <https://doi.org/10.1080/01421590500046924>
- Jalongo, M. R., & Hirsh, •. R. (2010, Maret 13). *Understanding Reading Anxiety: New Insights from Neuroscience*. Early Childhood Education Journal, 37, 431–435. doi:10.1007/s10643-010-0381-5
- Jassin, I. B., Paputungan, F., & Usman, Z. (2022). Positive Behavior in the Development of Affective Behavior Examples. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2(1), 48–53. doi: <https://doi.org/10.47918/jeac.v2i1.1127>
- Karkera, S., Manahan, K. J., & Lakhani, B. (2024). *Applying blooms taxonomy in neuroscience: a practical examples*. None. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v12.i7.2024.5713>
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 6(4), 7292 - 7302. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter: Instrumen pembinaan karakter di sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 281-287.
- Khotimah, N., Heryadi, A., Tinggi, S., Yogyakarta, I. P., Jenderal, U., & Yani Yogyakarta, A. (n.d.). Metode Pembelajaran Koperatif untuk Kesiapan Belajar Matematika Siswa MTS.
- Koffka, K. (1935). *Principles of Gestalt psychology*. Harcourt, Brace & World.

- Kols, L., Nordseth, H., & Munkvold, R. (2016). Learning with educational apps: a qualitative study of the most popular free apps in norway. International Conference on Information Technology Based Higher Education and Training. <https://doi.org/10.1109/ITHET.2016.7760701>
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218.
https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory into Practice*, 41(4), 212-218.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook II: Affective domain. David McKay Company.
- Kurniawan, R., Maulana, D., & Fitriani, T. (2022). Implementasi taksonomi Bloom dalam pembelajaran kontekstual berbasis karakteristik siswa. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 5(2), 56–66.
- Lamirin, Santoso, J., & Selwen, P. (2023). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 400–409.
<https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>
- Langmu, S. A., Sancaya, S. A., & Krisphianti, Y. D. (n.d.). Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa.
- Latifah, S., & Nugroho, H. (2024). Peran taksonomi dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 34–46.
- Leone, C., Feys, P., Moumdjian, L., D'Amico, E., Zappia, M., & Patti, F. (2017). Cognitive-motor dual-task interference: A systematic review of neural correlates. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 75, 348–360.
<https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2017.01.010>

- Lestari, D., & Gunawan, F. (2023). Simulasi kompetisi dalam pembelajaran keterampilan olahraga. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 7(1), 67–75.
- Leuwol, F. S., Busnawir, M. S., Saryanto, S. P. T., Retnaningsih, R., Amalia, R., Sembiring, T. B., Mardikawati, B., Bambang Sucipto, M. M., Doho, Y. D. B., & S Phil, M. M. (n.d.). Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah (LOTS) VS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Penerbit Adab. Retrieved December 28, 2024,
- Lewy, A., dan Bathory, Z. 1994. The Taxonomy of Educational Objectives ind Continental Europe, the Mediterranean, and the Middle East. In Anderson, L.W., dan Sosiak, L.A (Eds), Bloom's Taxonomy: A Forte Year Retrospective, Ninety-third Yearbook of the National Society for the Study of Education (hlm. 146 - 163). Chicago: University of Chicago Press.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.
- Lowry, J. H. & Korson, C. (2023). From high school to postgraduate: student perceptions of learning experiences *creating arcgis storymaps*. *Journal of Geography in Higher Education*.
- <https://doi.org/10.1080/03098265.2023.2255535>
- Lubis, M. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis multimedia dalam hafalan hadits-hadits pendek di RA. Darul Adib Menteng Medan [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/9491/>
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pendidikan yang berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95-105.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Magill, R. A., & Anderson, D. I. (2017). Motor Learning and

- Control: Concepts and Applications (11th edition). McGraw Hill.
- Magill, R., & Anderson, D. I. (2016). Motor Learning and Control*. In Journal of Sport and Exercise Psychology (Vol. 36, Issue s1). McGraw-Hill Publishing New York. <https://doi.org/10.1123/jsep.36.s1.s17>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022, September). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. MUDIMA: Madani Multidisiciplinary Journal, 2(9), 3507-3514. doi: <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Mariati, M. (2018). Penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi Bloom dalam meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa. Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi), 1(2),
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli, G. (2025). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 3(1), 227-246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Maryani, I. (2011). Pembelajaran kimia menggunakan metode kooperatif tps dan nht ditinjau dari kemampuan memori dan kemampuan berpikir kritis (Studi Kasus Pembelajaran Kimia Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester II SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Tahun Pelajaran 2010/2011). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/24585>
- Masia, L. (1964). The affective domain: The role of affective education in the development of values and attitudes. New York: Columbia University Press.
- McConnell, D., & van der Hoeven Kraft, K. (2011). Affective domain and student learning in the geosciences. Journal of Geoscience Education, 59(2), 106–110. <https://doi.org/10.5408/1.3604828>
- McGaghie, W. C., Issenberg, S. B., Cohen, E. R., Barsuk, J. H., & Wayne, D. B. (2011). Does simulation-based medical education with deliberate practice yield better results than traditional clinical education? A meta-analytic comparative

- review of the evidence. Academic Medicine, 86(6), 706–711.
<https://doi.org/10.1097/ACM.0bo13e318217e119>
- Mikkelsen, B. (1999). Methods for Development Work and Research: A Guide for Practitioners. SAGE Publications.
- Mohammed, S. & Mohan, P. (2019). A method for *creating assessment* items for computer science. International Conference on Crowd Science and Engineering.
<https://doi.org/10.1109/ICCSE.2019.8845518>
- Moinuddin, A., Goel, A., & Sethi, Y. (2021). The Role of Augmented *Feedback* on Motor Learning: A Systematic Review. Cureus, 13(11).
<https://doi.org/10.7759/cureus.19695>
- Muh. Wahyuddin S. Adam, Riyanti Ismail, Sasri Ali, & Ana Sisilia. (2024). Dampak Pemberian Apresiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD o7 Marisa. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa, 3(1), 386–399.
<https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1222>
- Mustafa, M. A. (2022). Strategi pembelajaran aktif dan kemampuan psikomotorik. Jurnal Azkia, 16(2), 442-455.
- Nafiaty, D. A. (2021). Revisi taksonomi bloom: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Univerisitas Negeri Yogyakarta.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nakakoji, Y., & Wilson, R. (2020, September 1). Interdisciplinary Learning in Mathematics andScience: Transfer of Learning for 21st Century *Problem solving* at University. MDPI: Journal of Intelligence, 8(32), 1-22. doi:10.3390/jintelligence8030032
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Neisser, U. (2014). Cognitive Psychology: Classic Edition. Psychology Press.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). Educational *assessment*

- of students (7th ed.). Pearson Education.
- Normina. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 123–134.
- Nurhayati, L., & Mulyadi, A. (2024). Peran komunikasi verbal dalam pemahaman keterampilan gerak. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 15–23.
- Nurhidayati, N., Pratama, A., & Mulyani, S. (2022). Penerapan keterampilan dalam simulasi situasi nyata untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pelatihan*, 6(2), 78–89.
- Nuriyah, K., Agus R M, A. H. A., Thohir, P. F. D. M., Rusdiah, N., & Sari, K. W. (2024). Adaptasi Strategi Pembelajaran Responsif terhadap Dinamika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3843–3851.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nurliasari, H., & Gumiantari, S. (2020). Keselarasan Dalam Teori Koneksionisme dan Prinsip Belajar Islam Serta Implementasinya Pada Remaja. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(5), 235–241.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., Muhammadong, M., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235. <https://doi.org/10.62504/mrb3jh55>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). Curriculum: Foundations, principles, and issues (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). Belajar dan pembelajaran. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Pasandaran, R. F. (2018). Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes) Sebagai Assessment Autentik untuk Membangun Kemampuan Literasi Mahasiswa dalam Mengidentifikasi Grafik Fungsi Trigonometri. Proximal: *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 88-105.

- Pendidikan, J. (2024). PEDAGOGIK. 2 (2), 146–162.
- Pendidikan, K., Ali, M. K., Ali, A. M., Ali, F. F., Ali, R. I., & Hasanah, A. (2025). Membangun Kompetensi Berpikir Tinggi dan Keterampilan Kerja: Analisis Perbandingan Taksonomi Bloom Revisi dan Taksonomi Simpson / Harrow dalam. 3(1), 1–9.
- Postlethwaite, T. N. 1994. Validity vs Utility: Personal Experiences with the Taxonomy. In Anderson, L.W., dan Sosiak, L.A (Eds), Bloom's Taxonomy: A Forte Year Retrospective, Ninety-third Yearbook of the National Society for the Study of Education (hlm. 174 - 180). Chicago: University of Chicago Press.
- Prasetya, B., & Hidayat, T. (2020). Pengulangan sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan motorik. Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani, 8(2), 90–99.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.
- Prodi, E., Fisika, P., Nurul, S., Sukaraja, H., Timur, O., & Selatan, S. (n.d.). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja.
- Putnam, R. D. (2000). Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community. Simon & Schuster.
- Putri, A. M., & Santoso, R. (2023). Integrasi metode hands-on dalam pembelajaran psikomotorik berbasis proyek. Jurnal Pendidikan Terapan dan Inovasi, 5(3), 120–130.
- Putri, S. A., & Albina, M. (2024). Analisis Teoritis Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom. QAZI: Journal of Islamic Studies, 1, 19–23.
- Rachmat, J. (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, M. (2018). Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2), 88–97.
- Rahman BP, Abdul; Sabhayati Asri Munandar, dkk. (2022).

Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022

- Rahman, M. H. (2020). Analisis ranah psikomotor kompetensi dasar teknik pengukuran tanah kurikulum SMK teknik konstruksi dan properti. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 53–63.
- Rahmawati, R., Siregar, M., & Hasanah, L. (2023). Pengaruh umpan balik terhadap proses otomatisasi keterampilan motorik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Keterampilan*, 4(2), 66–74.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. Bersatu: *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 1–12.
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303>
- Rahmawati, S., & Yusnita, I. (2020). Pengembangan tujuan pembelajaran berbasis taksonomi Bloom dalam model pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 11(2), 89–98.
- Ramadhani, A., & Susanto, A. (2023). Strategi penguatan dalam pembelajaran keterampilan psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasi*, 12(1), 54–62.
- Reski, D. J. (2019). Konsep Kesiapan Siswa dalam Mengerjakan Tugas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.23916/08419011>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*.
- Robbins, S., Judge, T., & Campbell, T. (2017). *Organizational Behaviour* (Second Edition). United Kingdom: Pearson Education, Inc.
- Rosenthal, R., & Jacobson, L. (1968). Pygmalion in the classroom: Teacher expectation and pupils' intellectual development. Holt, Rinehart & Winston.
- Rozak, P. (2014, Januari). Affective *Evaluation* in Learning. *Madaniyah*, 4(1), 58-77.
- Rukman, D. F. (n.d.). Meningkatkan kemampuan High Order

- Mathematical Thinking dengan pembelajaran model purdue pada kelas akselerasi [B.S. thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017]. Retrieved December 28, 2024, from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35893>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.xxxx>
- Safetra, E. W. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif Model Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Kebaikan. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(3), 365-376. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Safrijal, & Darmi. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *Economica Didactica* Vol 3, 3.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2008. Prinsip Disain Pembelajaran. Jakarta: Kencana kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Santoso, D., & Pramono, E. (2021). Simulasi kerja dalam penerapan keterampilan psikomotorik siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 9(2), 145–153.
- Sari, N. F., & Pratama, A. (2023). Transformasi taksonomi Bloom dalam pembelajaran berbasis LMS. *Jurnal Teknologi Pendidikan Modern*, 4(1), 34–45.
- Sari, R. M., & Yuliana, D. (2022). Peran ranah psikomotorik dalam pengembangan keterampilan praktis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan*, 6(1), 55–64.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). Consumer behavior (10th ed.). Pearson.
- Schmidt, R., & Lee, T. (2011). Motor Control and Learning - 5th Edition: A Behavioral Emphasis. Human kinetics. <http://www.amazon.com/Motor-Control-Learning-Behavioral-Emphasis/dp/0736079610>

- Schoenly, L. (1994). Teaching in the affective domain. *Journal of Continuing Education in Nursing*, 25(5), 209–212. <https://doi.org/10.3928/0022-0124-19940901-06>
- Sideeg, A. (2016). Blooms taxonomy, backward design, and vygotskys zone of proximal development in crafting learning outcomes. None. <https://doi.org/10.5296/ijl.v8i2.9252>
- Siden, L., Arsyad, L., & Mobonggi, A. (2020). Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadits. *Jurnal Al-Himayah*, 328.
- Simpson, E. (1972). The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor
- Simpson, E. J. (1971). Educational objectives in the psychomotor domain. *Behavioral Objectives in Curriculum Development: Selected Readings and Bibliography*, 60(2), 1–35.
- Slameto. (2012). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solso, R. L., MacLin, M. K., & MacLin, O. H. (2017). Cognitive Psychology. Pearson Education.
- Stoner, J. A., Freeman, R. E., & Daniel R. Gilbert, J. (1996). Manajemen Jilid 2 Edisi 6. Jakarta: Prenhallindo.
- Stuffelbeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Suardi, Nasution, M. A., & Messiono. (2023). Pengorganisasian dalam Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Volume 23 (2)*, 1336-1341.
- Subagis, J., & Setiawan, A. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Penggunaan Lego dalam Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 39(1), 11–23.
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian dalam Pendidikan. *Journal of Education and Teaching*, 21.
- Suharti, R. (2020). Strategi Inklusivitas dalam Pendidikan

- Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Komunitas, 7(1), 55–69.
- Suharto, E., Andini, P., & Wahyuni, L. (2024). Praktik lapangan sebagai media evaluatif dalam keterampilan psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 7(1), 77–86.
- Sulaeman, D., Yusuf, R. N., Damayanti, W. K., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77
- Sunandar, A., & Hilmiyati, F. (2024). Instrumen Penilaian Psikomotorik: Analisis Kajian Literatur. 5, 270–283.
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. 2022. Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61-67.
- Susanti, L., Handriyantini, E., & Hamzah, A. (2023). Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar. Penerbit Andi.
- Sutrisno, A., & Dewi, L. (2023). Penilaian psikomotorik melalui rubrik observasi dalam pembelajaran praktis. *Jurnal Evaluasi dan Asesmen Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Suwandi, S. (2019). Perencanaan dan pengembangan pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, S. (2013). Membangun karakter siswa: Panduan praktis bagi guru dan orang tua. Yogyakarta: Laksana.
- Syaiful, L., Ismail, M., & Aziz, Z. A. (2019). A review of methods to measure affective domain in learning. 2019 IEEE 9th Symposium on Computer Applications & Industrial Electronics (ISCAIE), 282–286. <https://doi.org/10.1109/ISCAIE.2019.8743903>
- Szynkiewicz, J., Munkvold, R., & Kols, L. (2020). Progression of tool usage in project-based it courses. None. <https://doi.org/10.1109/fie44824.2020.9274171>
- Tang, C., Geissler, M., Servin, C., & Tucker, C. S. (2022). Computing verbs to enhance bloom's revised taxonomy. Technical Symposium on Computer Science Education. <https://doi.org/10.1145/3478432.3499239>
- Tarumingkeng, R. C. (2024). Taksonomi Bloom. Bogor:

RUDYCT e-PRESS.

- Tayyeh, M. N. (2021). An *analysis of reading comprehension* questions in english textbook " english for iraq" according to revised blooms taxonomy. None. <https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I7.3880>
- Thanh, B. N., Vo, D. T. H., Nhat, M. N., Pham, T. T. T., Thai, H., & Son, H. X. (2023). Race with the machines: assessing the capability of generative ai in solving authentic *assessments*. Australasian Society for Computers in Learning in Tertiary Education. <https://doi.org/10.14742/ajet.8902>
- Tilaar, H. A. R. 2004. Kekuasaan dan Pendidikan: Manifesto Demokrasi Pendidikan Nasional. Rineka Cipta.
- Tulasi, D. (2012). Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Penemuan Awal Taksonomi. *Humaniora*, 1(9), 359–371.
- Tyler, R. W. (1949). Basic principles of curriculum and instruction. University of Chicago Press.
- udistiara, N. S., Suyati, T., & Widiharto, A. (2024). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa SMA Institut Indonesia Kota Semarang. JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 4(2), 127–137.
- Uمام, A. K., Rizqiyani, R., Aneka, A., & Cahyo, E. D. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoretis dan Studi Empiris. Idea Press Yogyakarta. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7459/2/Pengembangan%20Kognitif%20AUD_AGUSWAN.pdf
- UNESCO. 2017. Community Participation in Education: What Do We Know? Background Paper for the Global Education Monitoring Report.
- Uno, H. B. (2012). Perencanaan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van der Vleuten, C. P. M., Schuwirth, L. W. T., Driessen, E. W., Dijkstra, J., Tigelaar, D., Baartman, L. K. J., & van Tartwijk, J. (2012). A model for programmatic *assessment* fit for purpose. *Medical Teacher*, 34(3), 205–214. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.652239>

- Wahyuni, F., & Siagian, M. D. (2021). Analisis Hubungan Kesiapan Belajar Secara Daring di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Statistika. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(3), 138–143. <https://doi.org/10.34007/jdm.vii3.422>
- Walgitto, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: ANDI.
- Wibowo, R., Susanti, L., & Pertiwi, S. (2021). Strategi pengenalan keterampilan gerak melalui media visual. *Jurnal Inovasi Metode Pengajaran*, 3(1), 45–52.
- Widiya Eka, S. (2021). Analisis Soal Akhir Semester Pada Text Book Matematika Kelas X Sma Berdasarkan Dimensi Kognitif Bloom [PhD Thesis, IAIN PURWOKERTO]. https://eprints.uinsaizu.ac.id/11326/1/SKRIPSI%20WIDIY A%20EKA%20SETIASIH_1717407037.pdf
- Widodo, A. (2005). Taksonomi Tujuan Pembelajaran. *Didaktis*, 4(2), 61–69.
- Widodo, A., & Hartono, R. (2022). Pengaruh penggunaan video pembelajaran dalam penguatan keterampilan motorik siswa. *Jurnal Teknologi dan Media Pembelajaran*, 8(2), 33–41.
- Will, A. (2019). The german statistical category migration background: historical roots, revisions and shortcomings. SAGE Publishing. <https://doi.org/10.1177/1468796819833437>.
- Wilson, L. O. (2016). Anderson and Krathwohl – Bloom's Taxonomy Revised. The Second Principle.
- World Bank. (2003). World Development Report 2004: Making Services Work for Poor People. Oxford University Press.
- Wortha, F., Azevedo, R., Taub, M., & Narciss, S. (2019, Desember 3). Multiple Negative Emotions During Learning With Digital Learning Environments – Evidence on Their Detrimental Effect on Learning From Two Methodological Approaches. *frontiers: Frontiers in Psychology*, 10, 1-19. doi:10.3389/fpsyg.2019.02678
- Worthen, B. R., Sanders, J. R., & Fitzpatrick, J. L. (2004).

- Program *evaluation*: Alternative approaches and practical guidelines (3rd ed.). Pearson Education.
- Wu, W.-H., Kao, H.-Y., Wu, S.-H., & Wei, C.-W. (2019, Mei 24). Development and *Evaluation* of Affective Domain Ucing Student's *Feedback* in Entrepreneurial Massive Open Onlibe Course. *fontiers: Frontiers in Psychology*, 10, 1-9. doi:10.3389/fpsyg.2019.01109
- Wulf, G. (2013). Attentional focus and motor learning: A review of 15 years. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 6(1), 77–104. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2012.723728>
- Wulf, G., & Shea, C. H. (2002). Principles derived from the study of simple skills do not generalize to complex skill learning. *Psychonomic Bulletin and Review*, 9(2), 185–211. <https://doi.org/10.3758/BF03196276>
- Yeni, S., Buyung, & Dewi, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi. *Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 49-54.
- Yolanda, A. (2020). Pengaruh Modul Digital Terintegrasi Nilai Keislaman Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Gerak Melingkar Beraturan [B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52276>
- Yuberti, Y. (2015). Ketidakseimbangan instrumen penilaian pada domain pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(1), 1-11.
- Yunita, L., Agung, S., & Noviyanti1, Y. (2017). Penerapan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Siswa pada Praktikum Kimia di Sekolah. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017 (pp. 107-114). Serang, Banten: FKIP UNTIRTA.
- Zainuddin, & Ubabuddin. (2023, Juli). Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915-931.

Retrieved from
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197/474>
Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Tentang Penulis



Ricky Alfredo Silaban, M.Pd. Penulis lahir di Tanjung Gading, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara tanggal 23 Juni 1992. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan (STOK) Binaguna Medan lulus pada tahun 2015. Melanjutkan Pendidikan S2 di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Jasmani yang diselesaikan pada tahun 2019. Penulis memiliki fokus kepakaran di bidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Penulis mengabdikan dirinya sebagai tenaga pengajar sebagai Dosen tetap di Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) di Universitas Negeri Manado. penulis aktif dalam menulis artikel dalam jurnal Nasional terakreditasi dan aktif mengikuti seminar nasional dalam bidang pendidikan dan olahraga. Penulis juga telah menerbitkan Buku ajar Teori bermain, Pembelajaran Sepakbola dan Buku Chapter Pendidikan Jasmani dan olahraga dan Gaya Belajar Peserta didik.



Insani Nurchintyawati, S.Pd., M.Pd., lahir di kota Surabaya, 20 Mei 1994. Menyelesaikan studi sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar pada tahun 2016. Dan kembali melanjutkan studi sarjana (S2) dengan koentrasi pendidikan yang sama di Universitas Negeri Makassar dengan gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2018. Saat ini, berprofesi sebagai seorang dosen tetap di

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Pinrang, Sulawesi Selatan. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan penelitian, pengembangan pendidikan dan juga inovasi dalam proses belajar mengajar. Penulis juga aktif dalam dunia literasi dengan menulis beberapa artikel pendidikan serta telah membuat buku mandiri.



Effendi, S.Pd.Si., M.Pd dilahirkan di Banjar Sari Way Halom Buay Madang Kab. OKU Timur Sumatera Selatan. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Lulus tahun 2019. Kemudian melanjutkan Program Pascasarjana Magister Pendidikan Sains di Universitas Sebelas Maret Surakarta lulus tahun 2011. Sejak tahun 2012 menjadi Dosen tetap di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Nurul Huda. Beberapa karya yang telah ditulis banyak di publikasikan pada Jurnal Nasional dan prosiding seminar. Penulis juga telah menulis belasan buku Book Chapter terutama berkaitan dengan Pendidikan, Pembelajaran dan Kurikulum. Saat ini penulis merupakan Mahasiswa Doktoral Program Studi Doktor Pendidikan di FKIP Universitas Sriwijaya. Seluruh karya yang ditulis semata-mata hanya untuk menambah khasanah keilmuan dalam dunia Pendidikan.



Merla, S.S., M.Hum. Dosen Program Studi Teknik Manufaktur Industri Agro. Politeknik ATI Makassar. Pada tahun 1991- 1996, penulis menempuh Pendidikan tinggi pada jenjang S1 pada Jurusan Sastra dan Bahasa Inggris, Universitas Hasanuddin Makassar. Kemudian

pada tahun 2007 - 2010 melanjutkan ke jenjang Magister English Language Studies (ELS) Universitas Hasanuddin Makassar. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Teknik Manufaktur Industri Agro, Politeknik ATI Makassar sejak tahun 2005, Mengajar Bidang Studi Bahasa Inggris Teknik. Beberapa karya yang telah ditulis, berupa hasil penelitian, telah diterbitkan di jurnal Nasional dan prosiding seminar. Penulis juga telah menulis beberapa buku kolaborasi Book Chapter, terutama yang berkaitan dengan Pendidikan dan pengajaran Bahasa Inggris. Penulis senang menulis untuk bisa berbagi ilmu dan pengetahuan dengan yang orang lain sebagai bentuk implementasi dari Tri Darma sebagai Dosen.



Nurul Hidayah Almubarokah, lahir di Surabaya, 20 Maret 1990. Lulus S1 2013 Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Surabaya. Lulus S2 2016 Program Studi Pendidikan Sains Universitas Negeri Surabaya. Saat ini adalah dosen tetap Pendidikan Fisika di Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan. Minat tulisanya mencakup asesmen dan pembelajaran inovatif. Buku ini adalah salah satu karya dan inshaa allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



Retno Wahyu Ningsih. Seorang penulis dan Dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Merangin Jambi. Lahir pada 16 Juli 1979 di Kumanis, Padang Sumatera Barat. Putri kedua dari dua bersaudara pasangan Wandri Amsa dan Sukarni.

Pendidikan TK hingga SMA diselesaikan di Padang Sumatera Barat. Tahun 2003 menyelesaikan pendidikan S-1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Bung Hatta Padang. Kemudian pada tahun 2013 penulis menyelesaikan Program S-2 di Program Studi Pendidikan Bahasa konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Padang. Tahun 2019 penulis berhasil menyelesaikan Program S-3 di Program Doktor Ilmu Kependidikan konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Jambi.



Dini Annisha, M.Pd., lahir di kota Lhokseumawe, 17 Juni 1993. Menyelesaikan studi Sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Sumatera Utara pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang Magister (S2) di Universitas Negeri Malang dan meraih gelar Magister Pendidikan Biologi pada tahun 2018. Saat ini, berprofesi sebagai seorang dosen tetap di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia di Aceh. Selain mengajar, ia juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pendidikan biologi, serta berupaya terus menghadirkan inovasi dalam proses belajar-mengajar.



Hamdil Mukhlishin, lahir di Rasau Jaya tanggal 3 Oktober 1988. Penulis menyelesaikan studi S1 di Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tanjungpura pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan studi S2 di Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura, dan lulus pada tahun 2014. Ditahun 2019, penulis berhasil lulus pada program studi S2 Kimia FMIPA Universitas Tanjungpura. Ditahun 2025, penulis berhasil lulus pada program studi S2 di Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Pontianak. Penulis memiliki kepakaran dibidang pendidikan kimia, teknologi pendidikan, kimia lingkungan, dan pendidikan agama islam. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.



Sarwandi, tamatan dari pondok pesantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara (2009). S1 Pendidikan Teknik Informatika & Komputer IAIN Bukittinggi (2012) dan S2 di Universitas Negeri Padang (UNP) Padang. Saat ini aktif sebagai penulis di PT. Elex Media Komputindo dan telah menghasilkan 14 buku. Mari menjadi pemuda yang produktif dan membanggakan.



Ode Zulaeha, SINTA ID: 6101441. Lahir di Tikong Kabupaten Pulau Taliabu Propinsi Maluku Utara pada Tanggal 6 April 1988. Menempuh pendidikan di SDN 2 Sahu Pulau Taliabu pada Tahun 1999, SMPN 2 Pulau Taliabu pada Tahun 2002, dan SMA YPPT Sahu pada Tahun 2005. Kemudian melanjutkan studi pada jenjang Sarjana Pendidikan di STKIP Kie Raha Ternate pada program studi pendidikan ekonomi dan menyelesaikan studi pada Tahun 2009 dan menyelesaikan Program Magister di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan pada Tahun 2014. Setelah mengabdi selama dua Tahun sebagai Dosen kemudian melanjutkan studi pada Program Doktor di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dengan program studi yang linier yakni Penelitian dan Evaluasi Pendidikan dan menyelesaikan studi pada Bulan Februari Tahun 2023.

Beberapa karya ilmiah yang telah dihasilkan dan sudah publish berbentuk jurnal dan dapat di akses pada google scholar, yakni; Tahun 2019. Authentic *assessment* instruments for performance in mathematics learning in elementary schools. Tahun 2020. The Estimates Item Parameter for Multidimensional Three Parameter Logistics. Tahun 2021. The Exploration of Non Linear Model was Reviewed Based On The Length of The Test. Tahun 2023. Penilaian Literasi dan Numerasi Berbasis Multidimensi Tingkat SD di Kota Ternate. Pada Tahun 2023 juga telah menyelesaikan penulisan buku “Statistika Pendidikan” yang di tulis per-Chapter dan telah terbit dan memiliki ISBN: 978-623-88688-2-7.



Nindi Satria Ningsih adalah nama penulis. Penulis lahir dari orang tua Safiuddin dan Idiawati Keala. Penulis dilahirkan di pulau Tomia Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 10 februari 2004. Penulis menempuh pendidikan di SDN 1 Usuku kemudian melanjutkannya di MTs Nurul Furqon. Kemudian di SMA Negeri 2 Tomia. Sekarang penulis menjadi salah satu mahasiswa aktif di jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo. Masuk di Perguruan Tinggi pada Tahun 2022. Dengan kekuatan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikanNYA. Motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan adalah “Bukan ilmu yang akan mendatangimu, tapi kamu yang harus mendatangi ilmu”. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur terhadap Allah SWT.



Nurlailili Dwi Ulfah, berasal dari Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Tertarik dalam bidang pendidikan, melanjutkan studi S1 dan S2 di Pendidikan Kimia Universitas Negeri Makassar. Saat ini bekerja sebagai dosen di Universitas Sulawesi Barat, Majene. Tulisan ini adalah karya pertama penulis dalam kolaborasi buku. Semoga kedepannya, penulis dapat secara konsisten membuat karya buku-buku lainnya. Tanpa bermaksud menggurui, karya ini ditulis semata-mata sebagai sarana belajar bersama dan berbagi ilmu pengetahuan.



Rahma Purnama Sari. Sebagai seorang pendidik yang bersemangat dan public speaker yang berpengalaman, Rahma Purnama Sari memiliki kemampuan untuk menjembatani teori pendidikan dengan aplikasi praktis, disampaikan dengan gaya yang menarik dan mudah diakses oleh para pembaca.



Yulianton Ashzar Ibrahim, lahir di Bandar Lampung, 11 Juli 1995 tinggal di Sleman, Yogyakarta. Semenjak tahun 2022 menjadi Dosen di IKIP PGRI Wates pada program Studi Bimbingan dan Konseling. Buku ini adalah salah satu karya yang merupakan bentuk pengalaman dalam dunia pendidikan, memperluas wawasan untuk mengembangkan dan mendorong potensi dalam dunia pendidikan. Pokok bahasan buku yang ditulis berdasarkan karakterisasi dalam Taksonomi Pendidikan. Selanjutnya, buku ini ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan yang berdampak dserta sebagai bentuk pengalaman pribadi penulis.



Miftahul Jannah, kerap dipanggil Mita lahir pada tanggal 21 September 1994 di Duri. Putri dari Bapak Asril dan Ibu Fitriani, S.Pd ini mempunyai pengalaman dan perjalanan yang cukup panjang dalam bidang pendidikan, dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) pada Tahun 1999 hingga 2000, kemudian ia melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 30 Duri Barat pada Tahun 2000 hingga 2006. Setelah itu, ia melanjutkan sekolahnya di

SMP N 8 Mandau dan selesai pada Tahun 2009. Pada tahun yang sama ia melanjutkan sekolah di SMA N 2 Mandau. Tahun-tahun setelah lulus dari bangku sekolah, kedua orang tua Mita mengirimnya kuliah di Bukittinggi pada salah satu Perguruan Tinggi yang terkenal di sana, yaitu IAIN Bukittinggi, mengambil jurusan Pendidikan Teknik Informatika & Komputer, ia berhasil yudicum pada Tahun 2016 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Belum puas terhadap pencapaian yang telah diraih, ia melanjutkan kembali studinya pada jenjang Magister di UPI YPTK Padang, dan sukses menyelesaiannya pada Tahun 2018 dengan meraih gelar M.Kom.



Reski Kartini Addas, Sebagai seorang penulis dan pendidik, tujuan saya dalam menyusun buku "Taksonomi Pendidikan" adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya pemahaman persepsi dalam konteks pendidikan. Saya berharap buku ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi para pendidik, mahasiswa, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan mengintegrasikan teori-teori persepsi ke dalam praktik pendidikan, saya ingin mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan, di mana setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka. Melalui buku ini, saya berharap dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dan membuka diskusi lebih lanjut tentang peran persepsi dalam pembelajaran.



Siti Indriyati Idris, buku ini adalah salah satu karya dan inshaa allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



Adnan Sahar, M.Pd, lahir di kota Merauke 3 Juni 1992. Penulis menyelesaikan Studi Sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2015. Dan pada tahun 2017 melanjutkan Pendidikan Magister di Universitas Negeri Makassar. Saat ini, penulis merupakan dosen di Universitas Musamus Merauke Papua Selatan. Selain mengajar, penulis juga aktif meneliti dan mengabdikan diri untuk dunia Pendidikan terkhusus di daerah Papua.



Meilan Demulawa, S.Pd, M.Sc, Penulis lahir di Gorontalo, 02 Maret 1986 Lulus S1 di Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2008, lulus S2 di Program Studi Ilmu Fisika Fakultas MIPA Universitas Gadjah Mada Tahun 2012. Saat ini sebagai dosen tetap di Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo. Buku ini adalah salah satu karya dan semoga secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



Romadhon, lahir pada 24 April 1989 di Cilegon, Banten, adalah seorang penulis, pendidik, dan pembicara berfokus pada pengembangan pendidikan bahasa Inggris. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan melanjutkan studi magister di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di universitas yang sama. Karirnya dimulai sebagai Dosen Mata Kuliah Bahasa Inggris di Politeknik Piksi Input Serang, berbagi pengetahuan kepada calon profesional. Romadhon juga aktif menulis artikel di jurnal Nasional dan Internasional, memberikan wawasan baru dalam bahasa Inggris dan pendidikan.



Jumaintan Dahaman, adalah nama penulis. Penulis lahir dari orang tua Saenudin dan Hasna. Penulis dilahirkan di Desasamarengga Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 2 Oktober 2003. Penulis menempuh pendidikan di SDN Satap Samarengga kemudian melanjutkannya di SMPN 6 kendari. Kemudian di SMAN 3 Kendari. Sekarang penulis menjadi salah satu mahasiswa aktif di jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo. Masuk di Perguruan Tinggi pada Tahun 2022. Dengan semangat yang tak pernah padam dan tekad yang kuat untuk terus belajar, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya ini. Proses menulis bukanlah perjalanan yang mudah, namun keyakinan bahwa "bukan ilmu yang mendatangi kita, melainkan kitalah yang harus mengejar ilmu," menjadi sumber

kekuatan di setiap langkah. Penulis percaya bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, akan berbuah hasil ketika diiringi dengan niat tulus dan kerja keras. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa proses menuntut ilmu adalah perjalanan tanpa akhir, yang menuntut ketekunan, kesabaran, dan semangat. Akhir kata, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT., penulis berharap karya ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca dan menjadi batu pijakan untuk terus melangkah menuju perjalanan ilmu yang lebih luas dan bermakna.



Jakub Saddam Akbar, S.Pd., M.Pd adalah seorang penulis dan dosen di Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado. Beliau meraih gelar sarjana dari Universitas Negeri Nusa Cendana di bidang Pendidikan Kimia dan melanjutkan studi pascasarjana di Universitas Negeri Malang dengan bidang yang sama. Aktif dalam dunia akademik, Jakub juga menulis beberapa buku dan artikel, termasuk karya tentang model pembelajaran inovatif serta penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran kimia.



Buku Taksonomi Pendidikan ini disusun sebagai panduan komprehensif untuk memahami, menerapkan, dan mengembangkan kerangka taksonomi dalam dunia pendidikan. Taksonomi pendidikan merupakan sistem klasifikasi tujuan pembelajaran yang membantu guru dan pendidik merancang pembelajaran secara sistematis dan terarah. Buku ini mengupas tuntas tiga ranah utama dalam taksonomi pendidikan—kognitif, afektif, dan psikomotor—with pendekatan yang aplikatif dan sesuai konteks pendidikan modern. Pada bagian awal, buku ini membahas konsep dasar dan sejarah perkembangan taksonomi, termasuk pemikiran Benjamin Bloom dan revisi-revisinya yang relevan hingga saat ini. Setiap level dalam ranah kognitif seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dijelaskan secara rinci, lengkap dengan indikator, contoh pembelajaran, serta teknik asesmen yang sesuai. Pembahasan berlanjut ke ranah afektif yang mencakup aspek sikap dan nilai, serta ranah psikomotor yang menitikberatkan pada keterampilan gerak dan praktik, menjadikan buku ini sangat bermanfaat untuk pendidikan holistik. Dilengkapi dengan strategi pembelajaran, tantangan implementasi, dan contoh konkret dari berbagai bidang studi, buku ini sangat tepat digunakan oleh guru, dosen, mahasiswa pendidikan, maupun praktisi yang ingin memperkuat perencanaan pembelajaran dan penilaian yang berorientasi pada capaian kompetensi.

DITERBITKAN OLEH
PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL



Jln Payanibung Ujung D
Dalu Sepuluh-B, Tanjung Morawa
Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

